

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 5 No. 2	Edition: Maret – Juni 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPPH	
Received : 15 Maret 2025	Revised: 20 Maret 2025	Accepted: 21 Maret 2025

**SOSIALISASI SMK3RS DI RUMAH SAKIT UMUM SEMBIRING DELI TUA
BERDASARKAN PP NO 50/2012 TAHUN 2023**

*Socialization Of Smk3rs At Sembiring Deli Tua General Hospital Based On
Government Regulation No. 50/2012 Of 2023*

Rizliana Anggita¹, Evfy Septriani Br Ginting², Armanda Prima³, Muhraza Siddiq⁴, Ripai Siregar⁵

^{1,2} Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Institut Kesehatan Deli Husada
e-mail : rizlianaanggitago2019@gmail.com

Abstract

Occupational Health and Safety in Hospitals (K3RS) is an essential aspect of creating a safe and healthy work environment in hospitals. The effective implementation of the Hospital Occupational Health and Safety Management System (SMK3RS) can reduce the risk of workplace accidents and occupational diseases, while also improving productivity and labor efficiency. This service aims to evaluate the implementation of SMK3RS at Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, identify the challenges faced, and provide recommendations to improve the execution of K3RS. The method used in this service is in-depth interviews with K3RS officers and analysis of work accident data at the hospital. The results show that the socialization of SMK3RS at Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua is still suboptimal, with most staff not receiving adequate information regarding K3RS policies and procedures. Furthermore, monitoring and evaluation of the SMK3RS implementation were also found to be insufficient. Therefore, this study recommends that the hospital strengthen its socialization programs, enhance training and emergency response simulations, and conduct periodic evaluations of SMK3RS implementation to create a safer and healthier work environment.

Keywords: Hospital, SMK3RS

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS) merupakan salah satu aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat di rumah sakit. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (SMK3RS) yang efektif dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, serta meningkatkan produktivitas dan efisiensi tenaga kerja. Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi Penerapan SMK3RS di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pelaksanaan K3RS. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah wawancara mendalam dengan petugas K3RS dan analisis data kecelakaan kerja yang terjadi di rumah sakit tersebut. Hasil menunjukkan bahwa sosialisasi terkait SMK3RS di Rumah Sakit Umum Sembiring Deli Tua masih kurang optimal, dengan sebagian besar staf tidak mendapatkan informasi yang memadai mengenai kebijakan dan prosedur K3RS. Selain itu, monitoring dan evaluasi terhadap implementasi SMK3RS juga ditemukan kurang maksimal. Untuk itu, penelitian ini menyarankan agar rumah sakit memperkuat program sosialisasi, meningkatkan pelatihan dan simulasi tanggap darurat, serta melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan SMK3RS guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih aman dan sehat.

Kata Kunci: Rumah Sakit, SMK3RS

1. PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas kesehatan yang dilengkapi dengan berbagai peralatan, tenaga medis, dan pengunjung. Keberadaannya dapat memberikan dampak positif, seperti pelayanan kesehatan yang diberikan, namun juga dapat menimbulkan dampak negatif, termasuk pencemaran lingkungan dan risiko penularan penyakit. Bekerja di rumah sakit juga memiliki sejumlah risiko, seperti bahaya kesehatan dan kecelakaan kerja.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit, rumah sakit adalah tempat kerja yang memiliki risiko tinggi terhadap keselamatan dan kesehatan para tenaga medis, pasien, pendamping pasien, pengunjung, dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, keselamatan dalam bekerja sangat penting, dan salah satu cara untuk mengurangi kecelakaan kerja adalah dengan meningkatkan perlindungan bagi tenaga kerja, salah satunya melalui perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.

Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan salah satu upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan sehat, serta bebas dari pencemaran lingkungan, guna mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012, penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengendalikan risiko terkait kegiatan kerja agar tercipta tempat kerja yang aman dan produktif.

K3 mencakup berbagai kegiatan untuk memastikan keselamatan dan kesehatan kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Secara umum, rumah sakit telah menerapkan SMK3, namun hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan SMK3RS di beberapa rumah sakit, termasuk di kabupaten Bengkulu, masih kurang optimal, terutama karena kurangnya monitoring dan evaluasi. Sosialisasi mengenai K3RS juga jarang dilakukan, seperti yang ditemukan dalam penelitian yang menyatakan bahwa banyak staf yang tidak menerima informasi terkait K3RS di rumah sakit tersebut. Oleh karena itu, penerapan SMK3RS tidak hanya sebatas pada kebijakan dan perencanaan, tetapi juga harus mencakup monitoring dan evaluasi untuk mengurangi kecelakaan kerja dan mengendalikan risiko bahaya di tempat kerja. Di RSUD Sembiring Deli Tua, laporan K3RS pada tahun 2018 mencatatkan 14 kecelakaan kerja yang melibatkan pengelola, termasuk kecelakaan lalu lintas, tersiram air panas, tertimpa tabung oksigen, tertimpa tempat tidur, dan terpeleset. Wawancara dengan petugas K3RS di RSUD Sembiring Deli Tua mengungkapkan bahwa penerapan K3 baru dilaksanakan kembali dalam tiga bulan terakhir. Beberapa langkah yang sudah diterapkan meliputi Medical Check Up tahunan, pemasangan perlindungan kebakaran seperti APAR dan Hydrant, serta pelatihan tanggap darurat untuk seluruh tenaga kerja di rumah sakit.

2. METODE

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan kognisi dan afeksi kepada pengelola rumah sakit mengenai manajemen keselamatan kerja. Metode yang digunakan adalah ceramah dengan alat peraga adalah slide / paparan dengan LCD proyektor oleh pakar yang kompeten. Selain ceramah dengan menggunakan alat bantu, pengabdian ini juga melakukan curah pendapat dengan fokus tema tersebut. Dengan demikian, pengabdian ini berupaya untuk tahap awal membuka kognisi pengelola rumah sakit, para nakes dan unsur pendukung lainnya akan pentingnya peningkatan pelayanan dan keselamatan kerja.

3. HASIL

Penetapan dan Perencanaan Kebijakan SMK3RS di RSUD Sembiring Deli Tua

Berdasarkan hasil penelitian di RSUD Sembiring Deli Tua, meskipun kebijakan SMK3RS belum disetujui oleh Disnaker setempat, rumah sakit menunjukkan komitmen yang kuat terhadap upaya K3. Hal ini terbukti dengan adanya alokasi anggaran, fasilitas pendukung untuk keadaan darurat seperti sistem proteksi kebakaran aktif dan pasif, serta penyediaan rambu-rambu K3 seperti larangan merokok, zona tertentu, dan ketersediaan alat pelindung diri (APD). Komitmen yang diterapkan oleh K3RS di RSUD Sembiring Deli Tua berpedoman pada Permenkes RI No. 66 Tahun 2016, yang menyatakan bahwa kebijakan K3RS berfokus pada visi, tujuan, komitmen, dan tekad dalam melaksanakan kebijakan K3RS.

Pelaksanaan Rencana SMK3RS di RSUD Sembiring Deli Tua

RSUD Sembiring Deli Tua telah mengimplementasikan kebijakan terkait struktur organisasi serta sejumlah program dalam penerapan keselamatan dan kesehatan rumah sakit. Pelaksanaan K3 di rumah sakit melibatkan berbagai kegiatan, salah satunya adalah pembentukan Komite Keselamatan dan Kesehatan Rumah Sakit (Komite K3RS). Komite ini dibentuk melalui keputusan tertulis dari direktur rumah sakit dengan tujuan untuk mencegah dan mengontrol terjadinya insiden di area rumah sakit. Komite K3RS di RSUD Sembiring Deli Tua telah terbentuk beberapa tahun yang lalu, dengan jumlah anggota sesuai dengan Surat Keputusan Direktur, sebanyak 8 orang. Terkait dengan panduan atau Standar Operasional Prosedur (SOP), rumah sakit telah menetapkan SOP yang mencakup prosedur kerja untuk layanan kesehatan maupun layanan umum lainnya. Untuk kegiatan K3RS, rumah sakit juga memiliki SOP yang mengatur penggunaan Alat Pemadam Api Ringan (APAR), pengelolaan limbah B3, dan prosedur lainnya yang relevan.

Pemantauan dan Evaluasi Kinerja SMK3RS di RSUD Sembiring Deli Tua

Keberhasilan program K3RS dapat dievaluasi secara berkala untuk mendukung peningkatan berkelanjutan yang sejalan dengan risiko yang telah diidentifikasi, berdasarkan rekaman awal serta pencapaian target K3RS. Pemantauan atau pengawasan kegiatan dapat dilakukan secara internal oleh rumah sakit melalui tim pengawas yang ada di RSUD Sembiring Deli Tua, yaitu Satuan Pengawas Internal (SPI). Tim SPI bertugas untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap hasil-hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan di rumah sakit. Namun, terkait dengan kegiatan komite K3RS, tim SPI belum melakukan pemantauan atau pengawasan terhadap hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan Permenkes RI No. 66 Tahun 2016 (pasal 28 ayat 1), penilaian K3RS harus dilakukan secara eksternal dan internal. Ayat 2 menyatakan bahwa penilaian internal harus dilaksanakan minimal setiap 6 bulan oleh unit kerja fungsional K3RS, sementara ayat 3 menyebutkan bahwa penilaian eksternal harus terintegrasi dengan akreditasi rumah sakit. Oleh karena itu, evaluasi SMK3RS perlu dilaksanakan dengan optimal.

Peninjauan dan Peningkatan Kinerja SMK3RS di RSUD Sembiring Deli Tua

Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian K3RS di RSUD Sembiring Deli Tua, ditemukan bahwa tidak ada tinjauan dan peningkatan kinerja. Hal ini disebabkan oleh tidak dilakukannya pemantauan dan evaluasi kinerja. Untuk melaksanakan SMK3RS, diperlukan evaluasi secara berkala. Pihak manajemen rumah sakit harus melakukan kajian ulang dan evaluasi terhadap kinerja K3RS. Hasil evaluasi tersebut akan dijadikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan hingga tujuan yang diinginkan tercapai. Kinerja K3RS dapat diukur melalui indikator yang dicapai setiap tahun. Selain itu, evaluasi terhadap kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja juga perlu

dilakukan agar dapat memberikan gambaran mengenai insiden tersebut. Oleh karena itu, diharapkan RSU Sembiring Deli Tua dapat menjadikan evaluasi atau kajian terhadap kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebagai panduan dalam upaya pencegahan, penanganan, serta penurunan kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di RSU Sembiring Deli Tua mengenai kebijakan SMK3RS, dapat disimpulkan bahwa meskipun kebijakan SMK3 belum disetujui oleh Disnaker setempat, terdapat komitmen yang kuat dari rumah sakit dalam mendukung upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Komitmen ini tercermin dalam penyediaan anggaran dana, fasilitas darurat seperti sistem proteksi kebakaran, dan penyediaan peralatan serta rambu K3 yang memadai. Pelaksanaan kebijakan SMK3RS di RSU Sembiring Deli Tua juga sudah dilaksanakan dengan membentuk Komite K3RS dan menetapkan standar operasional prosedur (SOP) untuk berbagai kegiatan terkait K3, seperti penggunaan APAR dan pengelolaan limbah B3.

Namun, pemantauan dan evaluasi terhadap kinerja SMK3RS di rumah sakit ini masih perlu diperbaiki. Meskipun telah ada tim pengawas internal (SPI), belum dilakukan pemantauan secara menyeluruh terhadap kegiatan Komite K3RS. Penilaian internal dan eksternal terhadap K3RS perlu dilaksanakan secara berkala, sesuai dengan ketentuan dalam Permenkes RI No. 66 Tahun 2016. Oleh karena itu, rumah sakit perlu memperkuat evaluasi dan pemantauan untuk memastikan tercapainya tujuan K3RS secara optimal.

Selain itu, rumah sakit juga harus melakukan kajian dan evaluasi terhadap kejadian kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sebagai dasar untuk perbaikan berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan RSU Sembiring Deli Tua dapat lebih efektif dalam mencegah dan menangani kecelakaan serta penyakit akibat kerja, serta meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikhman, N., Mutmainah, S. K., & Angelia, I. (2020). "Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Program Keselamatan Kerja di Rumah Sakit Umum Daerah Sungai Dareh." *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(2), 237-246.
- Depkes RI (2009). *Standar Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Rumah Sakit (K3RS)*. Jakarta.
- Ibrahim, H. (2013). *Strategi Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*.
- Ibrahim, H., Damayati, D. S., Amansyah, M., & Sunandar. (2017). "Gambaran Penerapan Standar Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar." *Al-Sihah Public Health Science Journal*, 9(2), 160- 173.
- Ivana, A., et al. (2014). *Analisa Komitmen Manajemen Rumah Sakit terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada RS Prima Medika Pematang*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2009). *Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*.
- Keputusan Menteri Kesehatan No: 432/Menkes/SK/IV/2007. *Pedoman Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di Rumah Sakit*.

Keputusan Menteri Kesehatan No. 1087 tahun 2010 tentang Standar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Rumah Sakit

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2016 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit

Peraturan Pemerintah RI No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Undang-Undang Nomor 13 tahun 2013 tentang ketenagakerjaan